



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI DENGAN MEDIA PASIR WARNA PADA
KELOMPOK B RA AL-QOMARIAH GALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan

OLEH

BELLA BELIYANA TANJUNG

NPM: 1710210038/017.21.1.2.2.1.2274

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

2022

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Bella Belyana Tanjung

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Bella Belyana Tanjung yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Media Pasir Warna Pada Kelompok B RA Al Qomariah Galang" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 Februari 2022

Pembimbing I /



Dr. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II



Rika Widya, M.Psi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455671 Fax. (061) 8456077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8456671 Fax. (061) 8456077

Kampus III : Jl. Aysahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8456077

http://www.pancabudi.ac.id email: info@pancabudi.ac.id pui@pancabudi.ac.id@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Media Pasir Warna Pada Kelompok B RA Al Qomarrah Galang" atas nama Bella Beliyana Tanjung dengan NPM 1710210038 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

16 Februari 2022 Masehi

15 Rajab 1443 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

Penguji II

Dr. Tamiran, M.Pd

Penguji IV

Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd

Penguji III

Nika Widya, M.Psi

Penguji V

Dr. Sakban Lubis, SHI., MA

Diketahui Oleh,



Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : BELLA BELIYANA TANJUNG
 N. P. M : 1710210038
 Tempat/Tgl. Lahir : BALAI JAYA / 1999-06-16
 Alamat : Jalan Sukarejo dusun II desa Galang Suka gang betuah
 No. HP : 082370876472
 Nama Orang Tua : JASRAL/SURLINAWATI
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Media Pasir Warna pada Kelompok B di RA Al Qomariah Galang

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAD. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelataian saya.

Medan, 18 November 2021
Yang Membuat Pernyataan

MATERAI TEMPEL
 1000
 3F0FDAJX196335245
 BELLA BELIYANA TANJUNG
 1710210038



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: BELLA BELIYANA TANJUNG
Tempat/Tgl. Lahir	: BALAI JAYA / 16 Juni 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710210038
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 134 SKS, IPK 3.87
Nomor Hp	: 0
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Media Pasir Wama pada Kelompok B di RA Al Qomariah Galang

Disini Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 10 April 2021

Pemohon,



(Bella Belyana Tanjung)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Rika Widya, S.Psi., M.Psi)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Rika Widya, S.Psi., M.Psi)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ldpai@pancabudi.ac.id plaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M.Psi
Nama Mahasiswa : Bella Beliyana Tanjung
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210038
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Media Pasir Warna Pada Kelompok B RA Al Qomariah

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18-07-2020	Judul Proposal Skripsi		
20-07-2020	Revisi proposal		
24-07-2020	Revisi proposal bab I - 3		
28-07-2020	Acc proposal skripsi		
16-11-2020	Judul Skripsi dan materi bab 4-5		
28-11-2020	Revisi Bab 4-5 (temuan temuan pada waktu penelitian)		
14-12-2020	Revisi bab 4-5		
26-12-2020	Acc skripsi untuk meja hijau		
21-2-2022	Acc jilid lux		

Medan, Agustus 2020
Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora

Dr. Fitri Rahmawati P., SH., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id idpai@pancabudi.ac.id ipiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M.Psi
Nama Mahasiswa : Bella Beliyana Tanjung
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210038
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Media Pasir Warna Pada Kelompok B RA Al Qomariah

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20-07-2020	Revisi proposal skripsi		
28-07-2020	Revisi proposal bab I-III		
30-07-2020	Perbaikan bab I-III		
03-09-2020	Acc proposal skripsi		
18-11-2020	Membahas materi bab IV, V		
25-11-2020	Revisi bab IV, V		
16-03-2021	Tulisan dan Abstrak		
20-03-2021	Revisi tulisan dan abstrak		
25-03-2021	Acc skripsi untuk sidang		
21-02-2022	Acc judul lux		

Medan, Agustus 2020

Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI, MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BELLA BELIYANA TANJUNG
Tempat/Tgl. Lahir : BALAI JAYA / 1999-06-16
Nama Orang Tua : JASRAL
N. P. M : 1710210038
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. HP : 082370876472
Alamat : Jalan Sukarejo dusun II desa Galang Suka gang betuah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan Media Pasir Warna pada Kelompok B di RA Al Qomariah Galang. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Blaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

BELLA BELIYANA TANJUNG
1710210038

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggai, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 660/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : BELLA BELIYANA TANJUNG
N.P.M. : 1710210038
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 27 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 September 2021
Diketahui oleh:
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UBMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

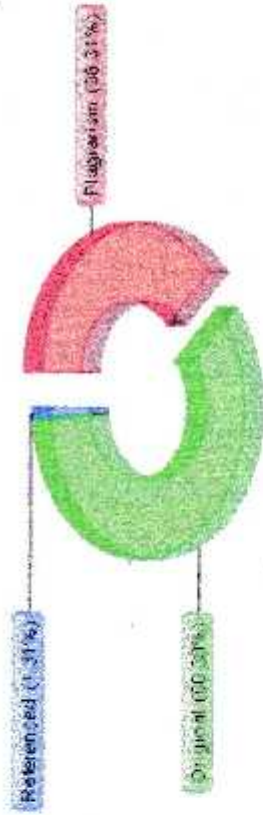
BELLA BELIYANA TANJUNG_1710210038_PIAUD.docx - 1710210038@upb Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- [Copy to Clipboard](#)
- [Rewrite](#)
- [Check for Plagiarism](#)
- [Internet Check](#)



Originality Report for: [View Report](#)

• [Plagiarism Report](#)



• [Download Report](#)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,6 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C. Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email:
ilmufilsafat@pancabudi.ac.id idpa@pancabudi.ac.id idiaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Bella Beliyana Tanjung
NPM : 1710210038
Prodi : PIAUD
Judul : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Media Pasir Warna Pada Kelompok B RA Al Qomariah Galang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (SI).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Dr. Tumiran, M.Pd

Dosen Pembimbing II

Rika Widya, M.Psi

Ka. Prodi

Rahayu Dwi Utami, M.Pd

Dekan



Dr. Fuji Rahmad P, S.H., MA., CIQaR., CIQuR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Bella Beliyana Tanjung
NPM : 1710210038
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini
Dengan Menggunakan Media Pasir Warna pada Kelompok
B RA Al Qomariah Galang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Bella Beliyana Tanjung

1710210038

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA PASIR WARNA PADA KELOMPOK B RA AL-QOMARIAH GALANG

Oleh
Bella Beliyana Tanjung
1710210038

Kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al-Qomariah Galang belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan pasir warna. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Al-Qomariah Galang, sejumlah 15 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86,66%, anak mampu mencapai peningkatan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengepal, dll).

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok B pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan sebesar 20% pada siklus I meningkat menjadi 53,33% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,66% dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus. siklus II membuktikan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: kemampuan motorik halus, kegiatan Mewarnai dengan pasir warna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA PASIR WARNA PADA KELOMPOK B RA AL-QOMARIAH GALANG “**

Sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan ini. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Selesainya penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQnR sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami,. M.Pd, selaku K.a Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Tumiran, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Rika Widya, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar memberikan masukan dan saran kepada penulis yang berguna sekali sehingga skripsi ini selesai.

5. Kepada seluruh staff dan pemimpin di Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda Mohari dan Ibunda Surlinawati yang telah memberikan dukungan yang teramat luar biasa kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan umur yang Panjang dan kesehatan kepada orang tua penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2017 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang senantiasa memberikan bantuan, semangat dan motivasi.
8. Kepada Sahabat Saya Bella Novi Syahputri dan Luluk Surya Laili yang selalu menemani dan mendukung yang paling menjadi support system dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada Yayasan Pendidikan RA Al Qomariah Galang baik tenaga pendidik dan kependidikan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis sadar benar bahwasannya karya ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, dukungan dan kritikan yang konstruktif dari para penguji, pembimbing serta pembaca sangat diharap demi sempurnanya skripsi ini.

Medan, Februari 2022

Bella Beliyana Tanjung

1710210038

DAFTAR ISI

Surat Pengesahan

Surat Pengajuan Munaqasah

Surat Pernyataan

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini	12
B. Motorik Halus	15
1. Pengertian Motorik Halus	15
2. Tahap Belajar Motorik	17
3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	18
4. Fungsi Motorik Halus	20
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak	23
C. Media Pembelajaran	27
1. Pengertian Media	27
2. Fungsi Media	29
3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	31

D. Media Pasir Berwarna	35
1. Definisi Pasir	35
2. Definisi Warna	36
3. Pasir Berwarna	38
4. Manfaat metode pasir berwarna	39
E. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas	44
D. Indikator Capaian Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian	55
3. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)	55
B. Analisis Data Per Siklus	59
C. Analisis Data Akhir	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus PTK	43
Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak	56
Gambar 3. Grafik Siklus I Pertemuan Pertama	64
Gambar 4. Grafik Siklus I Pertemuan Kedua	66
Gambar 5. Grafik Siklus II Pertemuan Pertama	75
Gambar 6. Grafik Siklus II Pertemuan Kedua.....	77
Gambar 7. Grafik perbandingan pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Instrumen Lembar Observasi.....	48
Tabel 2.	Penilaian mengontrol gerak jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada Pola Gambar	49
Tabel 3.	Penilaian mengontrol gerak Jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna dengan menyusun pasir pada Pola Gambar.....	50
Tabel 4.	Penilaian mengontrol gerak jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada Pola Gambar	51
Tabel 5.	Data Pra Siklus Siswa.....	55
Tabel 6.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak	56
Tabel 7.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	63
Tabel 8.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak	64
Tabel 9.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	65
Tabel 10.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak	66
Tabel 11.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	73
Tabel 12.	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak.	74
Tabel 13.	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus II Pertemuan Kedua	76

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak.	77
Tabel 15. Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap anak siap untuk dibentuk oleh orang tua, Pendidik Raudhatul Athfal, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat.¹ Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial dan emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan

¹ Novan Ardy Wijayani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal.97

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.18-19.

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu solusi bagi orang tua untuk mulai menyekolahkan anak mereka. Pendidikan anak usia dini memberikan stimulus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagai seorang pendidik, hendaknya kita menstimulus perkembangan anak melalui bermain dan media pembelajaran yang menyenangkan serta mendidik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengawali pendidikan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peranan Lembaga Raudhatul Athfal terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *the golden age*.⁵ Karena pada masa *golden age* fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan

³ Peraturan Perundang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003.

⁴ Suryadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.14

⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 2015), hal.2.

cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal biasa jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia dini yang tak akan terulang lagi ini.⁶

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, serta pertumbuhan fisiknya.⁷

Pada kemampuan motorik halus anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis dan lainnya.⁸ Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam pembelajaran RA seperti menjumput, mengepal, mengelus, dan lainnya.

Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Seedfeldt dan wasik mengemukakan bahwa dengan bahan yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 2015, hal.2.

⁷ Lolita Indraswati, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama”, *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol.I, No. I, tahun 2011), hal.2-3

⁸ Muhammad Najib Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal.107

adalah kedukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.⁹

Menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.¹⁰ Media sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, maupun dibaca oleh pendidik maupun peserta didik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang di antaranya adalah terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ada berbagai macam media yang dapat dijumpai yaitu, pasir merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan.

Pemanfaatan pasir sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan anak usia dini terutama di Kecamatan Galang masih sangat kurang. Pasir merupakan bahan alam yang sangat mudah dijumpai, selain itu bermain pasir merupakan hal yang sangat menarik bagi anak, karena dengan pasir anak dapat bermain menuang, mengisi, mencetak, menabur, dan membuat bangunan.¹¹ Menurut Anggani Sudono anak-anak suka bereksplorasi dengan dengan tanah, lumpur, dan pasir, dan kekayaan bereksperimen dengan pasir tidak ternilai harganya.

⁹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.71.

¹⁰ Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

¹¹ Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Gramedia.

Menurut Femi Olivia berdasarkan riset terbaru mengungkapkan bahwa anak-anak dapat mempertahankan pesan sekitar 40% lebih baik jika ditampilkan dalam bentuk warna.¹² Warna memiliki daya tarik yang sangat kuat dalam kehidupan kita sehari-hari, dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekspresi maupun psikologis seseorang. Karena alasan ini, maka peneliti memodifikasi pasir menjadi pasir berwarna yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pasir berwarna dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. Media pasir berwarna dapat dengan mudah kita dapatkan, dengan cara membuat sendiri dari pasir pantai putih yang diwarnai dengan pewarna makanan, pemilihan warna dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau warna-warna cerah yang disukai oleh anak, seperti warna merah, biru, kuning atau hijau. Media ini juga termasuk dalam media yang edukatif, karena dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam diri anak. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan melalui pasir berwarna yaitu aspek perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada aspek perkembangan motorik halus karena pasir berwarna dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak yang mencakup pengenalan sains untuk anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Al Qomariah bahwa anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motoriknya, terutama dalam menjemput pasir. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan tindakan kelas di RA Al-

¹² Olivia, Femi. 2008. *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: Gramedia

Qomariah Galang, dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan motorik halus anak. salah satunya adalah melakukan metode sensori atau indranya yaitu dengan meraba, melihat, mendengar, mencium dan merasakan segala sesuatu yang ada dilingkungannya, dengan harapan setelah menggunakan metode ini peserta didik dapat meningkatkan motorik halusya.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan fokus penelitian memperbaiki pelajaran keterampilan motorik halus dengan judul “Upaya meningkatkan motorik halus Anak usia dini dengan media pasir warna di kelompok B RA Al Qomariah Galang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara pengembangan media pembelajaran yang terbuat dari bahan yang tersedia dilingkungan sekitar sekolah?
2. Bagaimana penerapan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna anak usia dini kelompok B RA AL Qomariah Galang?
3. Bagaimana Motorik halus anak usia dini sesudah dilakukan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna anak usia dini kelompok B RA AL Qomariah Galang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan motorik halus anak usia dini sebelum dilakukan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna anak usia dini kelompok B RA AL Qomariah Galang?

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pasir berwarna dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA AL Qomariah Galang.
2. Mendeskripsikan penerapan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna anak usia dini kelompok B RA AL Qomariah Galang.
3. Mendeskripsikan motorik halus anak usia dini sesudah dilakukan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna anak usia dini kelompok B RA AL Qomariah Galang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti di atas diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang media pembelajaran yang edukatif dan perkembangan motorik halus anak dengan pemanfaatan bahan alam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orangtua

Menambah wawasan orangtua tentang media pembelajaran yang edukatif dan pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak.

2) Bagi Guru

1. Mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui media bermain pasir berwarna.
2. Dapat menciptakan media pembelajaran edukatif dari lingkungan sekitar.

3) Bagi anak

1. Anak dapat mengeksplor imajinasi mereka melalui media bermain yang atraktif dan menyenangkan. Anak dapat lebih dekat dengan alam dan
2. Menjadi kreatif dalam memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

4) Bagi penulis

1. Menambah wawasan perspektif penulis.
2. Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari.

E. Defenisi Operasional

1. Meningkatkan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik.

2. Kegiatan Mewarnai dengan Media Pasir Warna

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti pasir warna yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) menyatakan, bahwa Anak Usia Dini adalah anak usia 0 – 6 tahun. Anak Usia Dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan.¹³

Menurut NAECY anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Sedangkan menurut para ahli psikologi anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini juga disebut sebagai “Usia Emas” (*golden age*), masa ini merupakan masa untuk memberikan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional. Anak usia dini juga merupakan anak yang berada pada masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangan dan pertumbuhan nya terjadi disaat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan itu ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, Bahasa dan komunikasi.¹⁴

¹³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), hal.6

¹⁴ Andi Agus Niatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (teori dan pengembangan), (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2019), hal.11-13

Dalam kajian psikologi para ahli mengelompokan usia kronologis manusia menjadi *pra-natal, infancy, early childhood, middle and late childhood, adolence, early adulthood, middle adulthood, dan late adulthood*. Dalam mendefinisikan batasan tentang anak usia dini adalah usia 0 – 6 tahun di Indonesia, sedang menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD. Berikutnya berdasarkan batasan diatas, para ahli mengelompokan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu :

- a) Kelompok bayi yakni umur 0 -12 bulan
- b) Kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun
- c) Kelompok pra sekolah yakni umur 4-5 tahun
- d) Kelompok usia pra sekolah berada pada umur 6- 8 tahun.¹⁵

Di Raudhatul Athfal/PAUD aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Aspek-aspek tersebut dikembangkan sehingga menjadi kebiasaan yang positif. Melalui pembelajaran di Raudhatul Athfal/PAUD lah seluruh aspek tersebut dapat dikembangkan.¹⁶ Pendidikan yang diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berupa permainan-permainan dan kegiatan kreatif yang merangsang tumbuh kembang anak melalui beberapa aspek perkembangannya.

¹⁵ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak: 2015), hal 1 - 2

¹⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing 2005) hal. 7

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak yang dikenal dengan masa bermain, hal ini dikarenakan anak-anak terkadang tidak menyadari dengan bermain anak akan mempelajari banyak hal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah – olah tak pernah berhenti belajar.¹⁷ Sebagai individu anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lainnya. Beberapa karakteristik tersebut yaitu :

a) Anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi

Anak cenderung melakukan, melihat dan menilai dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian, moral dan subjektivitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk orang dewasa yang melaksanakannya. Jika yang menjadi kehendak anak tidak terpenuhi maka anak akan berontak dengan menangis, teriak, marah dan lain – lain. Agar egosentrisme tereliminir pada usia lanjut mereka, maka orang dewasa harus melakukan intervensi melalui pendidikan dan pengajaran.

¹⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) , hal. 8

b) Anak memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar

Apa saja yang dilihat, didengar, dirasa, dialami oleh anak, akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tahu secara detail tentang kejadian tersebut. Yakni apa, mengapa dan bagaimana. Dari sinilah kemudia terjadi proses tria and error. Anak selalu berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, anak sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.

c) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi

Bagi seorang anak sebuah balok kayu dapat menjadi ssebuah pesawat terbang, mobil atau rumah. Benda mati dibuat seolah bernyawa dan hidup. Dengan boneka anak dapat bermain, berinteraksi dan berdialog. Dengan benda pula kadang anak mengekspresikan emosinya seperti suka, senang, marah, sedih dan lain – lain.

d) Anak adalah pembelajar ulung

Usia anak usia dini adalah dimana proses perkembangan baik fisik, kognitif, sosial emosional, moral, bahasa, dan motorik sangat drstis dan cepat. Contoh saja perkembangan sel otak, pada usia pra – natal setiap menit sel otak akan tumbuh sebanyak 250 sel, sehingga pada saat kelahiran anak telah memiliki 25 % berat otak orang dewasa, usia 3 – 4 tahun telah ada 75 % dan ketika usia 5 – 6 tahun 90 % otak anak darti otak orang dewasa.

Sedemikian cepatnya perkembangan fisik, demikian pula perkembangan belajar anak usia dini. Anak usia dini dikenal sebagai individu pebelajar ulung

karean kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran. Contoh saja dari aspek penguasaan bahasa. Umur 1 tahun anak sudah menguasai 40 kata dan beberapa bulan kemudian menjadi ratusan.

e) Ciri Emosi

Dalam M. Ali dan M. Asrori ¹⁸menuliskan bahwa diantara ciri emosi pada anak usia dini adalah bahwa ia bersifat sementara atau tidak menetap cepat berubah dari satu emosi ke emosi berikutnya dan tidak selamanya demikian. Adapun sejumlah kelompok emosi, yaitu: amarah, kesedihan, cinta, malu, rasa takut, jengkel.

f) Anak adalah seorang pembelajar yang memiliki daya konsentrasi pendek.

Anak sangat sulit untuk diajak fokus pada satu hal tertentu saja. Paling lama mereka hanya dapat berkonsentrasi sekitar 5 menit, dan sebaliknya mereka akan fokus pada hal lain di sekelilingnya. Anak memiliki daya serap dan ingat yang sangat kuat. Apa yang mereka alami tersimpan kuat pada memorinya dan suatu saat akan dikeluarkan pada momentnya yang sesuai. Dalam teori *The Absorbant Of Mind* dikatakan bahwa anak ibarat kertas tissue yang kuat, banyak dan cepat jika menyerap air. Anak akan merekam seluruh pengalaman yang ia terima tanpa tahu mengapa dan untuk apa. Pengalaman ini juga direkam baik melalui proses sengaja ataupun tanpa sengaja.

g) Anak usia dini merupakan individu penjelajah

Segala hal selalu mengundang rasa ingin tahu mereka. Anak selalu menanyakan kepada orang dewasa yang ada disekitarnya. Rasa ingin tahu selain

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal. 62-63.

diungkapkan dengan pertanyaan, anak juga mengungkapkan melalui eksplorasi terhadap dunia luar. Anak pada masa ini mulai berkehendak untuk bersinggungan dengan dunia sosial. Awalnya anak hanya sekedar memperhatikan anak lainnya saat beraktivitas atau bermain. Pada tahapan berikutnya anak mencoba berinteraksi dalam aktivitas atau bermain tersebut dengan mencoba permainannya sendiri. Tahapan berikutnya barulah anak masuk dalam aktivitas bersama anak – anak lainnya. Rasa ingin tahu juga terekspresi melalui aktivitas yang dilakukan anak yaitu mencoba.¹⁹

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Mansur perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan Gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik: seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menggunting dan sebagainya.²⁰

Gerak halus untuk motorik halus merupakan Gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak menggunakan tenaga yang berlebihan, tetapi menggunakan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh yang digunakan. Contohnya Gerakan jari dan pergelangan

¹⁹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press: 2015), hal.2 -5.

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.23-24

tangan seperti menggunting dan menulis.²¹ Perkembangan Motorik merupakan sebuah proses seorang anak untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua dan guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot untuk kemampuan mengontrol gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walau demikian anak usia dini ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok menjadi satu bentuk.²²

Motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan demikian motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik jika dibandingkan motorik kasar, seperti: menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting.²³

Motorik halus merupakan keterampilan yang mencakup dapat dilihat dari keluwesan jari. Ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menjumpuit, menyentuh, mencoret, melipat. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan

²¹ Yani Mulyani dan Juliska Gracina, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT. Ele Media Komputindo, 2007), hal.2

²² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.11-12.

²³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal.38.

sebagai dasar kemampuan menulis dan kegiatan sehari-hari seperti makan, mengancing baju, minum, memakai sepatu dan lain sebagainya.²⁴

2. Tahap Belajar Motorik

Hendina Indrijati mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

a) Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

b) Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula. Pelatihan Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.²⁵

²⁴ Fitri Ariyanti, dkk., *Diary Tumbuh Kembang Anak usia 0-6 Tahun*, (Bandung: Read Publishing House , 2006), hal.20.

²⁵ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 27.

3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, mampu meniru bentuk (meniru gerakan orang lain). Pada usia 4-6 tahun anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak.²⁶ Anak dapat menyisir rambut, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, plastisin atau play dough, belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya.²⁷

Pada usia ini, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Koordinasi mata-tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Contohnya: menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapat tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

²⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 49.

mewarnai dengan baik meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar.²⁸

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b) Menjiplak bentuk
- c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).²⁹

Sedangkan indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah.
- b) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah.

²⁸Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 76-77.

²⁹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, hal. 22.

- c) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat.
- d) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruangan.
- e) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce).³⁰

4. Fungsi Motorik Halus

Dari beberapa pengertian tentang motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motorik halus diantaranya dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Selain itu motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam.³¹ Allah SWT berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ عَلَّ مِنْ بَعْدِ
قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuasa”. (Q.S Ar-Rum: 54)³²

³⁰ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*, hlm. 16-20.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hal. 112.

³² Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 410.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimulai dari:

- 1) Keadaan lemah (bayi dan anak usia dini)
- 2) Kemudian menjadi kuat (anak usia dasar, remaja, dewasa)
- 3) Dan kembali menjadi lemah dan berubah (menjadi tua)

Adapun penjelasan mengenai ayat tersebut yang kaitannya dengan perkembangan fisik pada fungsi motorik anak dijelaskan bahwa perkembangan fungsi motorik halus pada fase lemah (bayi dan anak) yakni, bayi mulai bisa mengangkat kepala, membalikkan badan, merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Selanjutnya, perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan) dan bermain dengan balok pada usia 1-3 tahun. Pada usia 4-6 tahun, perkembangan motorik halus pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak yang mulai bisa mengontrol fungsi motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar, melipat kertas.³³

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan

³³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 53-54.

baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh dikesampingkan.³⁴

Menurut Hurlock perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman

³⁴ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 60.

sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

- e) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.³⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Perkembangan sistem saraf Sistem

saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

- b) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

- c) Motivasi yang kuat

Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

³⁵ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 32-33.

d) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.

e) Aspek psikologi

Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak mendukung maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

f) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

g) Jenis kelamin

Laki-laki tentu lebih cepat, terampil dan gesit dari pada perempuan. Contohnya dalam olahraga sepak bola, volley, tinju, karate, tenis dll.

h) Bakat dan potensi

Seorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam hal tersebut. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel

lain yang mempengaruhi keterampilan motorik, diantaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan.³⁶

Selain itu berikut adalah beberapa kondisi yang memengaruhi laju perkembangan motorik anak usia dini yang patut diperhatikan oleh orangtua maupun pendidik:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik anak.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca-lahir tidak ada hambatan maka semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca-lahir, ketimbang kondisi pralahir tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Anak yang IQ-nya tinggi akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.

³⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hal.225-227.

- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan motorik.
- i. Rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat motorik. Sebab, tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- k. Cacat fisik seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik.
- l. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.³⁷

Kecerdasan motorik halus anak di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik halus anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarganya, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya.

Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan siswa dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan motoriknya, terutama pada masa-masa

³⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hal. 60-61.

pertama kehidupannya. Disinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak/siswa di lingkungan sekitarnya.³⁸

Dari beberapa faktor di atas akan mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan masing-masing anak usia dini, atau yang sering disebut perbedaan individu. Terkait dengan perbedaan individu tersebut, Allah SWT berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (QS. Al-Isra:84)

Termasuk dalam pengertian “keadaan” pada ayat di atas ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya. Jadi ayat tersebut menyatakan bahwa bentuk fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama pada anak usia dini itu berbeda-beda sesuai dengan dominasi faktor yang mempengaruhinya.³⁹

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media pembelajaran berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara dan pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. menurut rohani “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.⁴⁰

³⁸ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, hal. 20-21.

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hal. 110

⁴⁰ Ahmadi dan Rohani, *pengolahan pengajaran*, (Jakarta: Rhineke Cipta, 2001), hal.2

Sedangkan menurut Djamarah "media adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran".⁴¹ Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldami yaitu: "media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar".⁴²

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Setiap jenis atau tersebut .Sampai saat ini belum ada kesempatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli yang mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut .

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya: Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik bagan atau diagram poster kartun komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran yang panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up,

⁴¹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006),hal.136

⁴² Purnawati dan Eldarni, *Meningkatkan Efektifitas Belajar*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 2006),hal.4

diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slied, film strips, film, penggunaan OHP dn lain-lain.⁴³

Media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian media. Media pendidikan diartika sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak,maupun perangkat keras. Berdasarkan fungsinya, media media pendidikan dapat berbentuk sebagai perangkat lunak, maupun perangkat keras. Berdasarkan fungsinya, media pendidikan dapat berbentuk media dan sarana.

Pengertian Media Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.⁴⁴

Dari uraian-uraian di atas jelas lah bahwa pengertin media pendidikan adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari diri siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

2. Fungsi Media

Ada lima fungsi pokok dari media dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam buku nya dasar-dasar proses belajar mengajar:

⁴³ Ahmadi Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 2008), hal.5

⁴⁴ Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),hal. 91.

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- c) Media dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d) Media dalam pelajaran bukan semata mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e) Media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar.

Disamping Enam fungsi di atas, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai nilai seperti di bawah ini:

- a) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalism.
- b) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantab.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.

- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkeselimbangan.
- f) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu perkembangannya kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah di peroleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang sempurna.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan media pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.⁴⁵Oleh karena itu dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan media tersebut. Anak lebih mudah belajar dengan metode-metode yang menyenangkan dan menarik.

Pada umumnya anak usia dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*khaffah*) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek kongkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut cara dan kebiasaan belajar anak usia dini dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁵ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.161.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 32-33.

Belajar melalui gerakan refleks dan aktivis tubuh. Gerak refleks bertujuan merespons berbagai rangsangan dari luar, baik yang positif maupun negatif.

a) Belajar memerankan perasaan, dan hati nurani

Perasaan dan hati nurani merupakan pola perilaku yang kompleks yang tidak dipelajari, melainkan suatu pembawaan yang tampak pada setiap orang.

b) Belajar sambil bermain

Setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

c) Belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi

Pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul dengan teman sebayanya.

d) Belajar dari lingkungan

Lingkungan membentuk cara belajar anak dengan memberikan stimulus dan tantangan, kemudian anak mereaksi stimulus dan tantangan tersebut secara bertahap yang nantinya akan membentuk cara dan kebiasaan belajarnya.

e) Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan

Hasrat dan kebutuhan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Hasrat dan kebutuhan terdiri dari dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis-organik, seperti makan dan minum dan kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, dan rasa aman.

Sehubungan dengan cara dan kebiasaan anak usia dini sebagaimana diuraikan di atas, proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.⁴⁷

- a) Mulai dari yang kongret dan sederhana.

Pembelajaran anak usia dini harus dimulai dari hal-hal yang kongret dan sederhana, agar dapat diikuti oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.

- b) Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak.

Setiap pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal anak.

- c) Pengenalan dan pengakuan.

Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

- d) Menantang.

Aktifitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka dapat diberikan tantangan berikutnya yang lebih menantang lagi sehingga tidak membosankan.

- e) Bermain dan permainan.

Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 33

belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak menenal anak mengenal diri, dan lingkungan.

f) Alam sebagai sumber belajar.

Alam merupakan sumber belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahaman.

g) Sensori.

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indranya yaitu: meraba, mencium, mendengar, melihat dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya. Setiap sensori anak akan merespons rangsangan yang diterimanya. Oleh karenanya pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori anak secara optimal.

h) Belajar membekali keterampilan hidup.

Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sesuai dengan kemampuan masing-masing.

i) Fokus pada proses.

Bukan pada produknya pembelajaran anak usia dini hendaknya difokuskan pada proses belajar, proses berfikir dan proses bersosialisasi, bukan pada hasil belajar anak.

Berdasarkan cara belajar dan proses pembelajaran yang harus disajikan pada anak usia dini tersebut, pendidik dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat secara langsung dalam prosesnya.

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat, dan dilakukan sejak anak usia dini, dalam kerangka inilah pentingnya PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, terutama pada usia emas (*golden age*), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.

Setiap anak dengan segala sifat uniknya mempunyai gaya bermain atau belajar tersendiri, perbedaan ini sekaligus menjadi ciri khas kepribadiannya, bahkan beberapa studi kepribadiannya menunjukkan bahwa pembentukan kecerdasan ditentukan oleh kesesuaian antara gaya belajar atau bermain anak dengan gaya mengajar guru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa antara anak yang satu dengan anak yang lain mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan orang tua tidak boleh memaksakan jenis permainan tertentu pada anak meskipun permainan tersebut sangat penting untuk diberikan. Adapun untuk menari perhatian anak menggunakan media yang menarik dan tidak membosankan.

D. Media Pasir Berwarna

1. Definisi Pasir

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam.⁴⁸ Bermain pasir merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Selain menyenangkan, banyak aspek perkembangan motorik anak. Selain itu, dengan adanya media pasir berwarna

⁴⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pasir> (diakses 15 November 2020, 11.45)

anak akan lebih antusias dalam bermain, dan pasir berwarna dapat dijadikan salah satu media untuk mengembangkan aspek motorik anak.

2. Definisi Warna

Warna adalah sebuah spectrum tertentu yang terdapat didalam cahaya yang sempurna atau putih. Dalam dunia desain, warna merupakan pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah. Warna pertama yang digunakan manusia adalah warna kuning dan merah, yang ditemukan di gua Altamira dan Lascaux, Perancis Selatan dan Spanyol.

Pada masa ini, perwarnaan dilakukan dengan menggunakan biji buah, tanah, atau darah binatang. Pada masa Yunani kuno, Aristoteles membedakan warna menjadi dua golongan yaitu warna yang berasal dari cahaya terang dan warna yang berasal dari kegelapan. Sedangkan menurut Leonardo da Vinci semua warna adalah putih.

Teori warna menurut Sir Isaac Newton, yaitu warna dapat terjadi apabila terjadi perpecahan spectrum sinar matahari, dan akan berbentuk beraneka ragam warna yang terdiri dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu. Warna-warna tersebut dapat kita lihat pada warna pelangi.

Berdasarkan teori Brewster warna dikelompokkan menjadi 4 warna yaitu:

a) Warna primer

Merupakan warna dasar, yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, kuning.

b) Warna sekunder

Merupakan hasil percampuran dari warna-warna primer, dengan perbandingan 1:1 misalnya, warna merah dicampur dengan warna kuning akan menjadi warna jingga, warna biru dan warna kuning jika dicampurkan akan menjadi warna hijau.

c) Warna tersier

Merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya, warna kuning dan jingga, jika dicampurkan akan menjadi warna jingga kekuningan.

d) Warna netral

Merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam bandingan 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan mendekati warna hitam. Teori Brewster disebut dengan lingkaran warna yang banyak digunakan dalam dunia seni rupa.⁴⁹

Menurut Dodge dalam jurnal Nenee Rufaida, cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman

⁴⁹ ir Isaac Newton Dalam <http://www.edupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-danahlinya.html> (diakses 25 November 2020, 08.45)

bermain pasir, ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak, ada tiga tahapan bermain pasir yaitu:⁵⁰

- a) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indera. Pada tahap ini, anak mulai mengenali sifat-sifat pasir. Mereka juga mengalami perasaan yang aneh ketika pasir melalui sela-sela jarinya, atau mengotori tangannya.
- b) Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktifitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
- c) Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditujukan dalam keruwetan kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

3. Pasir Berwarna

Pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Warna-warna merupakan hal yang menarik bagi anak.⁵¹

Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai menabur pasir warna, permainan tuang-menuang, cetak-mencetak dan masih banyak lagi. Pasir yang digunakan

⁵⁰ Bambang Sudjiono, dkk, *Modul Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka (PGTK), hal.1.13

⁵¹ Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks 2008), hal. 262.

bisa pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan, dan juga bisa menggunakan tepung beras yang diwarnai. Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain pasir berwarna dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir warna sebagai media pembelajaran, misal dengan kertas yang sudah bergambar, lem untuk menempelkan pasir ke kertas, botol, wadah, ataupun cetakkan.

4. Manfaat metode pasir berwarna

Ada beberapa manfaat metode pasir berwarna adalah sebagai berikut:

- a) Menstimulasi motorik halus dengan permainan pasir ketika anak merab-raba, meremas-remas, dan memindahkan pasir dari satu tempat ketempat yang lain menggunakan tangan, maka anak telah melatih motorik halusny.
- b) Melatih koordinasi antara mata dan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi anaki kecil, dan dengan bermain pasir inilah anak diharapkan mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Ketika anak menggenggam pasir dari tempat pasir mau ditempel-tempelkan dikertas, anak berusaha sebisa mungkin agar pasir yang digenggaman ditangannya tidak morat-marit dan rata ketika menaburkan pasir ke kertas bergambar. Disinilah anak mengkoordinasikan tangan dengan matanya, dimana anak berusaha menaburkan pasir ke gambar.
- c) Melatih konsentrasi, dimana anak membutuhkan konsentrasi supaya pasir yang ada di genggam tanganannya tidak jatuh-jatuh dan tertempel di dalam gambar dengan rapi.

E. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi ini. Beberapa penelitian diantaranya:

- a) Pada penelitian Cindy Prastika dengan judul “Bermain pasir kinetic efektif terhadap peningkatan perkembangan motoric halus anak usia toddler ditaman penitipan anak”. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental the pretes-posttest one group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Total populasi 60 anak dan didapat sampel 21 anak. Instrumen menggunakan SAK dan Denver II. Analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Variable independen adalah stimulasi bermain pasir kinetic dan variable dependen adalah stimulasi bermain pasir kinetic dan variable dependen adalah perkembangan motorik halus anak usia toddler.

Hasil: Intervensi stimulasi bermain pasir kinetic efektif terhadap peningkatan perkembangan motoric halus anak toddler ($p=0,046$). Diskusi: Stimulasi bermain pasir kinetic selama 6 kali dalam 2 minggu efektif meningkat perkembangan motoric halus anak usia toddler, sehingga perawat dapat mensosialisasikan kepada TPA dan orang tua dari anak toddler untuk menggunakan metode bermain pasir kinetic dalam merangsang motoric halus anak toddler.⁵²

⁵² Cindy Prastika, Skripsi: *Bermain Pasir Kinetik Efektif Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Taman Penitipan Anak*. (Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga)

- b) Pada penelitian Nur Halimah dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menabur pasir warna dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan menabur pasir warna dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini.

Pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 5 anak apabila diprosentasekan sebesar 23,81%, kriteria MB 9 anak atau 42,86%, sedangkan untuk kriteria BB ada 7 anak dengan prosentase 33,33% . sedangkan dengan pertemuan kedua kriteria BSH ada 9 anak atau sekitar 42,86%, kriteria MB 10 anak atau 47,62. Dan untuk BB adalah 2 anak . pada pertemuan ketiga hasilnya untuk kriteria BSH ada 13 anak untuk kriteria MB 8 anak, BB tidak ada, Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 15 anak apabila di prosentasekan sebesar 71,43% , MB 6 anak, BB sudah tidak ada, Pertemuan kedua BSH 18 anak 85,71%, MB 3 anak, BB sudah tidak ada lagi. Anak mampu memberi lem pada gambar, menyusun bahan menabur pasir warna, merekatkan bahan menabur pasir warna tanpa bimbingan dari guru.⁵³

- c) Pada penelitian Andri Setia Ningsih dengan judul “Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan motorik

⁵³ Nur Halimah, Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Ngoro-goro Patuk Gunungkidu*, (Yogyakarta: UNY, 2016)

halus anak dalam berbagai kegiatan main. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 97 anak kelompok B TK se-Gugus Parkit. Objek penelitiannya adalah perkembangan keterampilan motorik halus.

Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data menggunakan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B se-Gugus Parkit secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata angka. Secara keseluruhan dapat dilihat dari 97 anak: (1) Kategori Mulai Berkembang sebesar (4.10%), (2) Kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar (16.50%), dan (3) Kategori Berkembang Sangat Baik sebesar (79.40%).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵⁵

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di RA Al Qomariah Galang yang beralamat di Jalan Protokol Desa Kotangan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Waktu Pelaksanaan penelitian 2 bulan yaitu Januari s/d Februari. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik RA Al Qomariah Galang kabupaten deli serdang berjumlah 15 orang yang terdiri

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.136

⁵⁵ *Ibid*, hal.3

dari 5 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Motorik halus anak usia dini.

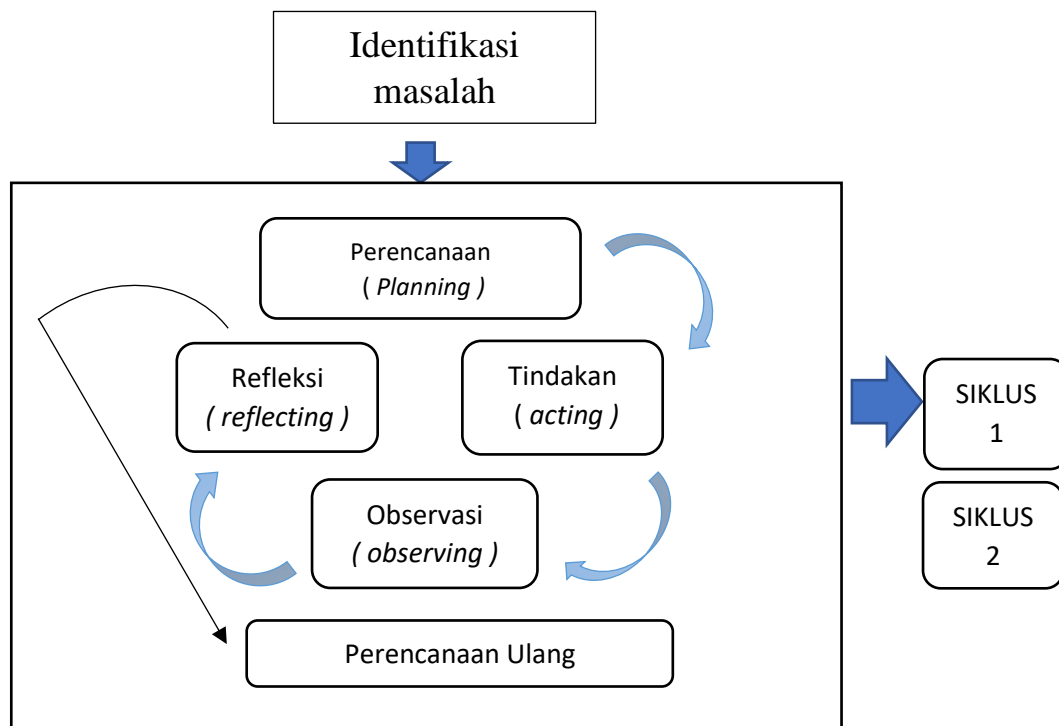
No.	Tempat	Waktu	Siklus	Pertemuan
1.	RA Al-Qomariah	11-18 Januari 2021	I	2 pertemuan
2.	RA Al-Qomariah	09-16 Februari 2021	II	2 pertemuan

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar pada Anak Usia Dini dengan metode Bermain sambil Belajar dengan media Pasir Warna pada RA Al Qomariah Galang.

Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) rencana (*Planning*), (2) tindakan (*Action*), (3) pengamatan (*Observation*), (4) refleksi (*reflection*).⁵⁶ Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

⁵⁶ Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 12.



Gambar 1 : Siklus PTK menurut Kurt Lewin.

Penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
2. Tindakan (*acting*) yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Pengamatan (*observation*) yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar.
4. Refleksi (*reflection*) yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami

proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin, maka dapat diperinci beberapa siklus sebagai berikut ini :

I. Siklus I

Langkah-langkah dalam siklus I terdiri dari :

- a. Tahap Perencanaan Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :
 1. Membuat rencana pembelajaran dengan metode peta konsep
 2. Menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan
 3. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran
 4. Menyusun lembar kerja siswa
- b. Tahap Pelaksanaan atau tindakan Awal
 1. Melaksanakan do'a dan absensi
 2. Bernyanyi Bersama
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Inti
 1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
 2. Guru bertanya kepada masing-masing kelompok yang berhubungan dengan tema

3. Masing-masing kelompok menjawab menurut pengetahuan mereka masing-masing
 4. Guru menjelaskan materi
 5. Masing-masing kelompok mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru
 6. Guru memberikan apresiasi dan reward kepada kelompok yang sudah berani maju dan mempresentasikan hasil kerjanya.
 7. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilannya.
- d. Penutup
1. Menyimpulkan dan merefleksikan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.
 2. Siswa diminta mengerjakan soal latihan yang telah diberikan.
 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 4. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar.
 5. Mengakhiri pembelajaran dengan hamdallah dan do'a

II. Siklus II

Langkah-langkah dalam siklus II terdiri dari :

- a. Tahap Perencanaan Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :
 1. Membuat rencana pembelajaran dengan metode peta konsep
 2. Menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan

3. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran
 4. Menyusun lembar kerja siswa
- b. Tahap Pelaksanaan atau tindakan Awal
1. Melaksanakan do'a dan absensi
 2. Bernyanyi Bersama
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Inti
1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
 2. Guru bertanya kepada masing-masing kelompok yang berhubungan dengan tema
 3. Masing-masing kelompok menjawab menurut pengetahuan mereka masing-masing
 4. Guru menjelaskan materi
 5. Masing-masing kelompok mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
 6. Guru memberikan apresiasi dan reward kepada kelompok yang sudah berani maju dan mempresentasikan hasil kerjanya.
 7. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilannya.

d. Penutup

1. Menyimpulkan dan merefleksikan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.
2. Siswa diminta mengerjakan soal latihan yang telah diberikan.
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
4. Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar.
5. Mengakhiri pembelajaran dengan hamdallah dan do'a.

e. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menilai kegiatan hasil belajar siswa.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki lagi.

D. Indikator Capaian Penelitian

Ketercapaian penelitian dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa RA mampu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan mewarnai gambar menggunakan pasir warna yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 86,66%, jika anak mampu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pasir warna dengan rapi dan sesuai harapan maka dapat dikatakan

adanya peningkatan terhadap motorik halus anak kelompok B RA Al-Qomariah Galang.

E. Instrumen Penelitian

Yang Digunakan Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri dengan melaksanakan kegiatan dan mengetes hasil belajar dengan cara mudah dipahami oleh peserta didik. Alat apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan (menjumput, menabur pasir, mencolek, mengelus)	Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada pola gambar.
		Anak mampu mengontrol gerakan jari-jemari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna menyusun bahan pada pola.
		Anak mampu mengontrol gerakan tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna untuk merekatkan pasir pada pola gambar.

Tabel 2. Penilaian mengontrol gerak jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada Pola Gambar

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat Mampu mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada pola	Jika anak sangat mampu menggunakan jari telunjuk kiri/kanan untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan banyak ataupun sedikit, mengoles lem ke permukaan gambar dengan rata dan berhati-hati, serta tiak meminta bantuan guru.	4
2	Anak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada pola	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk kiri/kanan untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan banyak ataupun sedikit, mengoles lem ke permukaan gambar dengan rata dan berhati-hati, serta tiak meminta bantuan guru.	3
3	Anak kurang dalam mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada pola	Jika anak dapat menggunakan jari telunjuk kiri/kanan untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan banyak ataupun sedikit, mengoles lem ke permukaan gambar dengan rata dan berhati-hati, serta tiak meminta bantuan guru.	2
4	Anak tidak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna memberi lem pada pola	Jika anak masih terlihat kaku dalam menggunakan jari telunjuk kiri/kanan untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan banyak ataupun sedikit, mengoles lem ke permukaan gambar dengan rata dan berhati-hati, serta tiak meminta bantuan guru.	1

Tabel 3. Penilaian mengontrol gerak jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna dengan menyusun pasir pada Pola Gambar

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat Mampu mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna menyusun pasir pada pola	Jika anak sangat mampu menyusun bahan untuk menaburkan pasir dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih, dan terlihat sempurna.	4
2	Anak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna menyusun pasir pada pola	Jika anak mampu menyusun bahan untuk menaburkan pasir dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih, dan terlihat sempurna.	3
3	Anak kurang mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna menyusun pasir pada pola	Jika anak dapat menggunakan menyusun bahan untuk menaburkan pasir dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih, dan terlihat sempurna.	2
4	Anak tidak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna menyusun pasir pada pola	Jika anak masih terlihat kaku menyusun bahan untuk menaburkan pasir dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih, dan terlihat sempurna.	1

Tabel 4. Penilaian mengontrol gerak jari tangan dalam kegiatan mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada Pola Gambar

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat mampu mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada pola	Jika anak sangat mampu merekatkan bahan untuk menekan pelan bahan pasir menggunakan jari tangan dengan baik dan hasilnya meerkat dengan kuat di dalam pola gambar tanpa bantuan guru	4
2	Anak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada pola	Jika anak mampu merekatkan bahan untuk menekan pelan bahan pasir menggunakan jari tangan dengan baik dan hasilnya meerkat dengan kuat di dalam pola gambar tanpa bantuan guru	3
3	Anak kurang mampu Mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada pola	Jika anak dapat merekatkan bahan untuk menekan pelan bahan pasir menggunakan jari tangan dengan baik dan hasilnya meerkat dengan kuat di dalam pola gambar tanpa bantuan guru	2
4	Anak tidak mengontrol gerak jari tangan dalam mewarnai dengan pasir warna merekatkan pasir pada pola	Jika anak merekatkan bahan untuk menekan pelan bahan pasir menggunakan jari tangan dengan baik dan hasilnya meerkat dengan kuat di dalam pola gambar tanpa bantuan guru	1

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan berhasil tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memastikan apakah terjadi perbaikan, peningkatan, ataupun perubahan sebagaimana yang

diharapkan.⁵⁷ Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokan data serta menyeleksi data yang ada pada penelitian ini. Setelah data dikelompokan selanjutnya data akan dipersentase agar data mempunyai asrti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Teknik deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persennya

N= Jumlah frekuensi/banyak individu

Penentuan kriteria pencapaian hasil menggunakan pendapat Anas Sudijono yaitu:

75%-100% = Berkembang Sesuai Harapan

60-74% = Mulai Berkembang

<60% = Belum Berkembang.⁵⁸

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,....., hal.106.

⁵⁸ Anas Sudijoo, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al – Qomariah yang beralamat di Jalan Protokol desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini mempunyai letak yang cukup strategis. Kondisi lalu lintas tergolong cukup padat. Bangunan yang ada di RA Al-Qomariah tergolong bangunan permanen. RA Al-Qomariah pada saat ini di bawah naungan Kementerian Agama. Jumlah keseluruhan siswa di RA Al-Qomariah adalah 15 anak. Dengan jumlah tenaga pendidik 2 orang guru, 1 orang kepala RA, 1 orang tenaga administrasi (TU).

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Qomariah yang berjumlah 15 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sebagian besar anak di kelas ini berusia 5-6 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian, kemampuan awal motorik halus anak kelompok B di RA Al Qomariah Galang masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan menabur pasir warna. Anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan jari jemari dan koordinasi mata-tangan dalam melakukan

gerakan yang agak rumit. Anak masih menggunakan cottonbud, sendok dan bahan lainnya pada saat mengoleskan lem pada pola gambar sehingga jari jemari anak tidak terkena lem secara langsung. Hal ini terjadi karena anak merasa jijik dengan tekstur lem yang lembek dan lengket.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah menempel sesuai pola, meronce dengan manik-manik, menggunting gambar mengikuti pola kemudian menempelkan hasilnya di buku menempel, mencocok bentuk gambar dan menempelkan hasil cocokkan di buku menempel, melipat kertas kemudian ditempel pada buku menempel, menggambar dan mewarnai, mencetak dengan pelepah pisang, menjahit dan menganyam. Kegiatan menabur pasir warna dengan beras warna, biji-bijian, kepingan kertas, kardus bekas dll masih jarang diberikan.

Untuk itu penelitian ini diharapkan anak-anak bisa dan mau menggunakan jari jemarinya secara langsung dalam kegiatan membuat menabur pasir warna. Sebelum diadakannya tindakan, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al Qomariah Galang, observasi dari kegiatan menabur pasir warna difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut: kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dalam aktivitas memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan menabur pasir warna, dan merekatkan bahan menabur pasir warna. Hasil pengamatan tersebut diuraikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Pra Siklus Siswa

No.	Nama Anak	Indikator									Skor	Kriteria
		Memberi lem pada Pola			Menyusun Bahan Menabur pasir warna			Merekatkan bahan Menabur pasir warna				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Raziq		√	√		√	√			√	3	BB
2.	Farid		√		√	√		√	√		6	MB
3.	Caca		√				√			√	4	BB
4.	Ara			√			√			√	3	BB
5.	Fatir			√		√		√			6	MB
6.	Bawi			√			√			√	3	BB
7.	Alif			√			√			√	3	BB
8.	Dea		√				√		√		5	MB
9.	Dita		√			√			√		6	MB
10.	Arkha		√			√			√		6	MB
11.	Dafa			√			√		√		4	BB
12.	Akbar		√				√			√	4	BB
13.	Firzha			√			√			√	3	BB
14.	Fahrel			√		√		√			4	BB
15.	Aqila			√		√			√		5	MB
Jumlah			7	9	1	7	9	3	6	7		
Presentase (%)		0%	46,66 %	60%	6,66%	46,66%	60%	20%	40%	46,66%		

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 9.

Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

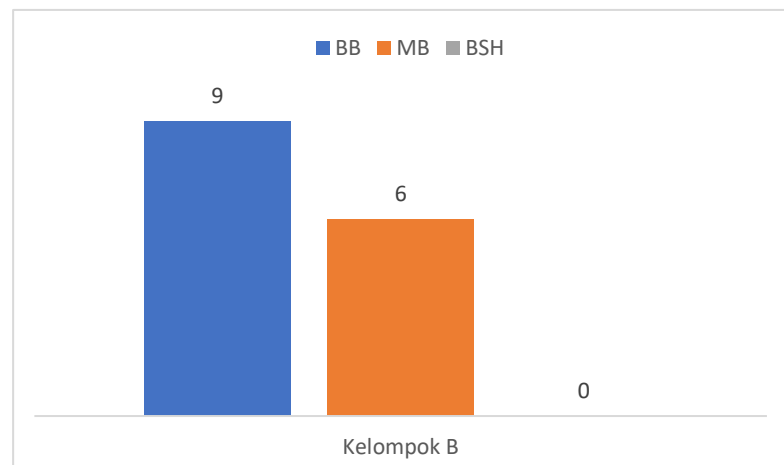
- a. Belum berkembang (BB) : 3-4
- b. Mulai berkembang (MB) : 5-6
- c. Berkembang sesuai harapan (BSH) : 7-9

Hasil observasi kondisi awal menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat pada tabel 1 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 0 anak sekitar 0% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan mewarnai dengan pasir warna terdapat 1 anak sekitar 6,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan menabur pasir warna terdapat 3 anak sekitar 20% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari kondisi awal tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan belum berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah	Presentase (%)
Kelompok B	BB	9	60%
	MB	6	40%
	BSH	0	0%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 3 anak sekitar 20% saja. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 40%, 6 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 40%, dan hanya terdapat 3 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 20%. Dari hasil observasi ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak melalui kegiatan menabur pasir warna. Kegiatan menabur pasir warna dipilih karena alat dan bahan yang digunakan mudah untuk didapat, aman bagi anak, selain itu dapat meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi, mengenal bentuk dan warna, melatih ketekunan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.⁵⁹

B. Analisis Data Per Siklus

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 11 Januari 2021, pertemuan kedua pada hari senin 18 Januari 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada

⁵⁹ Ammy Ramdhaniana & Triyuni, Assiikkk *Bermain Sambil Berkreasi*, hal. 4-5.

siklus I meliputi 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA. Tema yang digunakan pada siklus I ini adalah tanaman.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala Raudhatul Athfal.

3) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, kertas warna-warni yang dipotong kecil-kecil, lem, daun kering yang telah dipotong-potong, kardus bekas yang dipotong kecil-kecil, krayon dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan menabur pasir warna.

- 4) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menabur pasir warna.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas B dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala RA. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Tema : Tanaman/Tanaman buah/Apel

Nama kegiatan : Menabur pasir warna Buah Apel

Alat dan Bahan : Lem, Pola gambar Buah Apel, Pasir warna

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-20, bernyanyi, dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk dan membaca surah pendek, hafalan do'a dan memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan menanyakan tanggal. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang macam-macam tanaman untuk

mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat menabur pasir warna gambar buah apel dengan pasir warna yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menabur pasir warna satu persatu dan tidak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil menabur pasir warna buah apel yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis.

Guru menunjukkan cara mengambil pasir warna dengan bendar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah di beri lem dengan cara menjemput lalu menaburkan pasir warna tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil di tekan-tekan agar kepingan kertas dapat meerkat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil menabur pasir warna diletakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas

menulis“ apel “di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do’a mau pulang, do’a naik kendaraan dan salam.

2) **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021

Tema : Tanaman/Tanaman Buah/Pir

Nama kegiatan : Menabur pasir warna Buah Pir

Alat dan Bahan : Lem, Pola gambar Buah Pir, Pasir warna

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-20, bernyanyi, dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk dan membaca surah pendek, hafalan do’a dan memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan menanyakan tanggal. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang macam-macam tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat menabur pasir warna gambar buah pir dengan pasir warna yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru

memberikan penjelasan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menabur pasir warna satu persatu dan tidak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil menabur pasir warna buah pir yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis.

Guru menunjukkan cara mengambil pasir warna dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah di beri lem dengan cara menjumpit lalu menaburkan pasir warna tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil di tekan-tekan agar kepingan kertas dapat meerkat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil menabur pasir warna diletakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas menulis “pir“ di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam.

c. Observasi Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna. Berikut ini adalah data hasil observasi pada tindakan siklus I:

1) Hasil observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus I Pertemuan Pertama

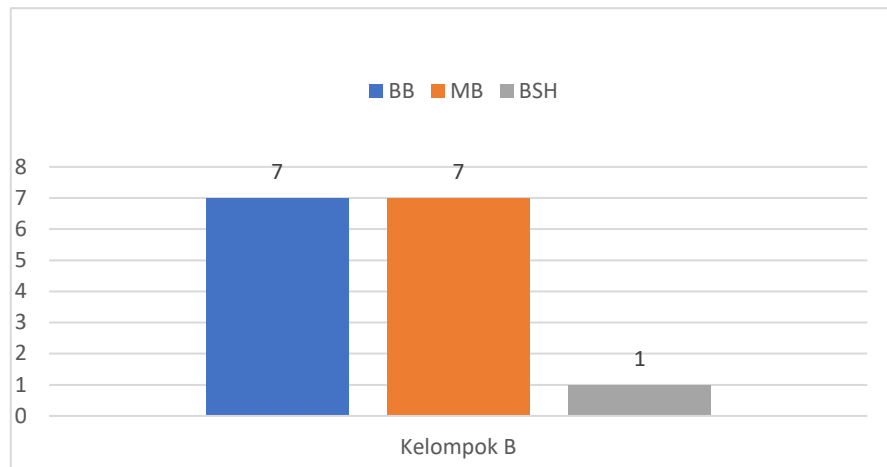
No	Nama Anak	Indikator									Skor	Kriteria
		Memberi lem pada Pola			Menyusun Bahan Menabur pasir warna			Merekatkan bahan Menabur pasir warna				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Raziq			√			√			√	3	BB
2.	Farid		√			√			√		6	MB
3.	Caca				√					√	4	BB
4.	Ara			√		√		√			6	MB
5.	Fatir			√	√		√			√	3	BB
6.	Bawi		√		√				√		7	BSh
7.	Alif			√	√		√		√		4	BB
8.	Dea			√		√			√		5	MB
9.	Dita			√		√		√			6	MB
10.	Arkha			√					√		3	BB
11.	Dafa		√				√		√		5	MB
12.	Akbar			√			√		√		4	BB
13.	Firzha		√			√			√		6	MB
14.	Fahrel		√			√			√		6	MB
15.	Aqila			√			√		√		4	BB
Jumlah		0	5	9	4	6	6	2	10	3		
Presentase (%)		0%	33,33%	60%	26,66%	40%	40%	13,33%	66,66%	20%		

Dari siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 7 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 0 anak sekitar 0% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan menabur pasir warna terdapat 4 anak sekitar 26,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan menabur pasir warna terdapat 2 anak sekitar 13,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	7	46,66 %
	MB	7	46,66 %
	BSH	1	6,66 %

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak.

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 1 anak sekitar 6,66%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Pertemuan Pertama

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 46,66%, 7 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 46,66%, dan terdapat 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 6,66%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus I Pertemuan Kedua.

No.	Nama Anak	Indikator									Skor	Kriteria
		Memberi lem pada Pola			Menyusun Bahan Menabur pasir warna			Merekatkan bahan Menabur pasir warna				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Raziq			√			√			√	3	BB
2.	Farid			√	√	√			√		5	MB
3.	Caca		√	√		√	√			√	4	BB
4.	Ara			√			√			√	3	MB
5.	Fatir		√			√			√		6	BSH
6.	Bawi			√		√			√		5	BSH
7.	Alif		√		√			√			8	BSH
8.	Dea		√				√		√		5	MB
9.	Dita			√			√		√		4	BB
10.	Arkha			√			√			√	3	MB
11.	Dafa			√	√				√		6	MB
12.	Akbar			√		√				√	4	BB
13.	Firzha			√			√		√		4	BB
14.	Fahrel		√			√			√		6	MB
15.	Aqila		√			√				√	5	MB
Jumlah		0	6	10	3	7	7	1	8	6		
Presentase (%)		0%	40%	60%	20%	46,66%	46,66%	6,66%	53,33%	40%		

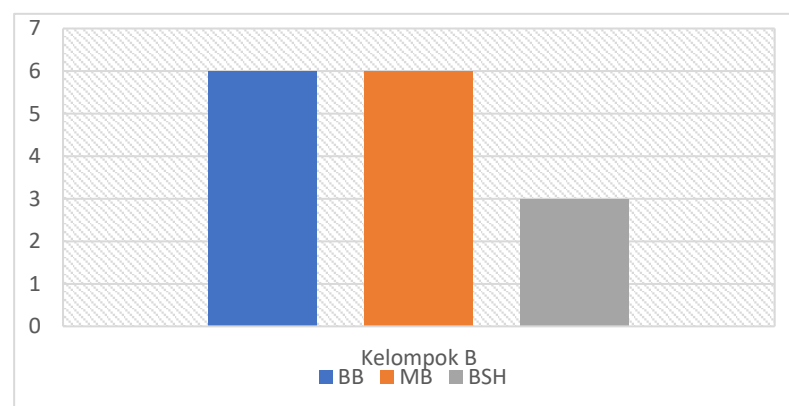
Dari siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 9 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 0 anak sekitar 0% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan menabur pasir warna terdapat 3 anak sekitar 20% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek

merekatkan bahan menabur pasir warna terdapat 1 anak sekitar 6,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Motorik Halus Anak**

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	6	40%
	MB	6	40%
	BSH	3	20%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 3 anak sekitar 20%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:



**Gambar 4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I
Pertemuan Kedua.**

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 40%, 6 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 40%, dan terdapat 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 20%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator penelitian di akhir siklus I untuk membahas tentang hal-hal yang menjadi kendala pada tindakan siklus I, sehingga hasil dari evaluasi siklus I dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil. Diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih ada anak yang merasa jijik dengan tekstur lem yang lengket.
- 2) Hasil menabur pasir warna masih kurang rapi dan tidak menempel dengan kuat.
- 3) Anak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan kegiatan menabur pasir warna hal ini dikarenakan anak lebih sering bercanda dan mengobrol dengan temannya.
- 4) Hasil menabur pasir warna masih bolong-bolong (pola gambar menabur pasir warna tidak terisi penuh)
- 5) Guru terlalu cepat saat menjelaskan dan kurang detail dalam menjelaskan peraturan menempel bahan menabur pasir warna.

Tindakan siklus I meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, namun masih terdapat hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu diadakan perbaikan terhadap hal-hal tersebut pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa 09 Februari 2021 , pertemuan kedua pada hari Selasa 16 Februari 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA. Tema yang digunakan pada siklus II ini adalah binatang.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur

pasir warna. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala RA.

3) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, kertas warna-warni yang dipotong kecil-kecil, lem, daun kering yang telah dipotong-potong, kardus bekas yang dipotong kecil-kecil, krayon dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan menabur pasir warna.

4) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menabur pasir warna.

5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Februari 2020

Tema : Tanaman/tanaman umbi

Sub Tema : Menabur pasir warna wortel

Alat dan Bahan : Lem, Pola gambar wortel, Pasir warna

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-20, bernyanyi, dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk dan membaca surah pendek, hafalan do'a dan memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan menanyakan tanggal. Setelah itu guru menyampaikan

apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang macam-macam tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat menabur pasir warna gambar wortel dengan pasir warna yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menabur pasir warna satu persatu dan tidak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil menabur pasir warna wortel yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis.

Kemudian guru menunjukkan cara mengambil pasir warna dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah di beri lem dengan cara menjumput lalu menaburkan pasir warna tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil di tekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil menabur pasir warna diletakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas menulis“wortel“ dibuku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

Tema : Tanaman bunga/Bunga Matahari

Sub Tema : Menabur pasir warna Bunga Matahari

Alat/Bahan : Lem, Pola gambar Bunga Matahari, Pasir warna

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-20, bernyanyi, dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk dan membaca surah pendek, hafalan do'a dan memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan menanyakan tanggal. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang macam-macam tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat menabur pasir warna gambar Bunga

Matahari dengan pasir warna yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menabur pasir warna satu persatu dan tidak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil menabur pasir warna Bunga Matahari yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis.

Dan guru menunjukkan cara mengambil pasir warna dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah di beri lem dengan cara menjumpit lalu menaburkan pasir warna tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil di tekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil menabur pasir warna diletakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas menulis“Bunga Matahari“di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih

bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam.

c. Observasi Siklus II

Data hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna pada siklus II disajikan dan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus II Pertemuan Pertama.

No	Nama Anak	Indikator									Skor	Kriteria
		Memberi lem pada Pola			Menyusun Bahan Menabur pasir warna			Merekatkan bahan Menabur pasir warna				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Raziq			√		√			√		5	MB
2.	Farid	√			√			√			9	BSH
3.	Caca		√							√	4	BB
4.	Ara		√			√	√	√			7	MB
5.	Fatir			√		√		√			6	MB
6.	Bawi		√			√			√		6	BSH
7.	Alif	√			√			√			9	BSH
8.	Dea	√				√		√			5	MB
9.	Dita	√					√			√	6	MB
10	Arkha	√	√		√			√			8	BSH
11	Dafa		√			√		√			7	BSH
12	Akbar	√			√						8	BSH
13	Firzha		√			√		√			7	BSH
14	Fahrel		√		√				√		7	BSH
15	Aqila			√			√			√	4	BB
Jumlah		6	7	3	5	7	3	8	3	3		
Presentase		40 %	46,66 %	20 %	33,33 %	46,66 %	20 %	53,33 %	20 %	20 %		

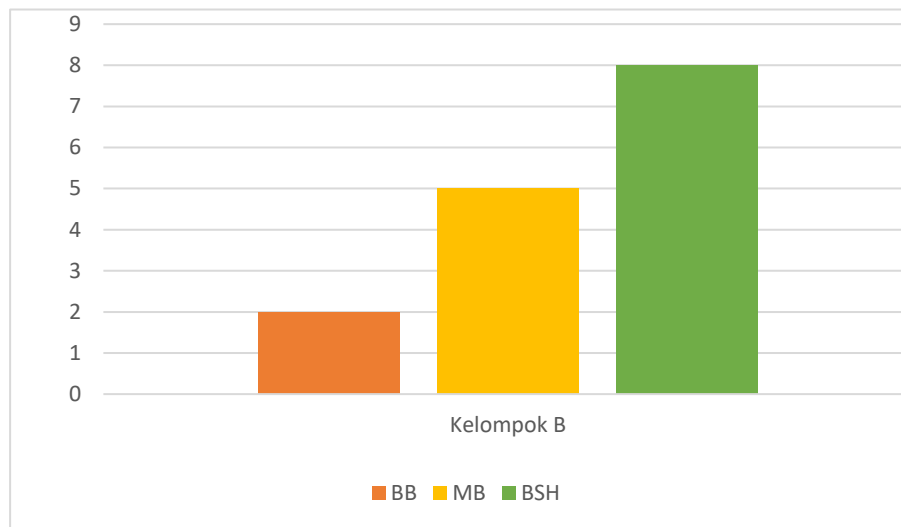
Dari siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 13 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 6 anak sekitar 40% yang

memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan menabur pasir warna terdapat 5 anak sekitar 33,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan menabur pasir warna terdapat 8 anak sekitar 53,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas hampir sama dengan hasil observasi siklus I pertemuan ketiga, namun terjadi sedikit peningkatan pada aspek menyusun bahan menabur pasir warna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	2	13,33%
	MB	5	33,33%
	BSH	8	53,33%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga pada siklus I yaitu 8 anak sekitar 53,33%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Gambar 5. Grafik kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama.

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 13,33% dan terdapat 5 anak Mulai Berkembang (MB) sekitar 33,33% dan 8 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 53,33%. Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan siklus sebelumnya.

2) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Tabel 13. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menabur pasir warna Pada Siklus II Pertemuan Kedua.

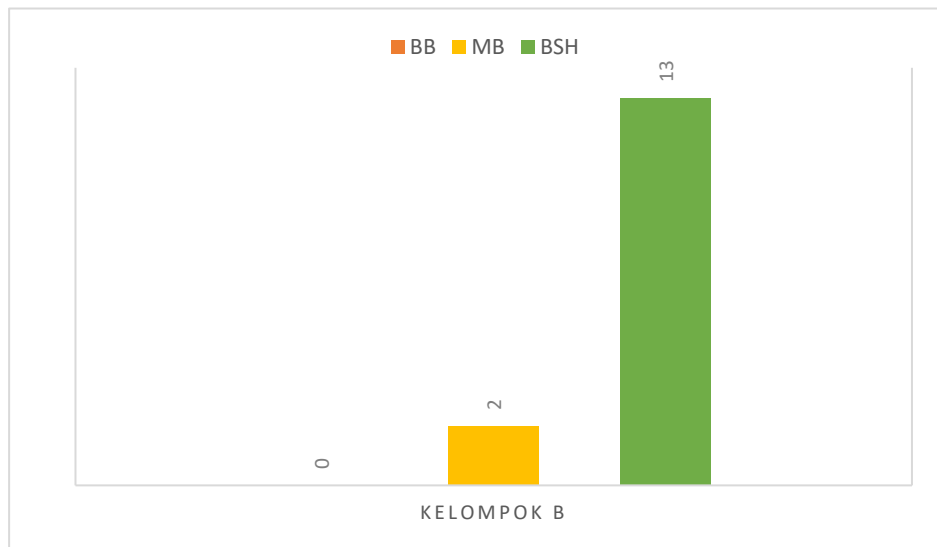
No	Nama Anak	Indikator									Skor	Kriteria
		Memberi lem pada Pola			Menyusun Bahan Menabur pasir warna			Merekatkan bahan Menabur pasir warna				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Raziq		√		√			√			8	BSH
2.	Farid	√			√			√			9	BSH
3.	Caca		√		√					√	6	MB
4.	Ara		√			√	√	√			7	BSH
5.	Fatir	√				√		√			8	BSH
6.	Bawi	√			√			√			9	BSH
7.	Alif	√			√			√			9	BSH
8.	Dea	√				√		√			8	BSH
9.	Dita		√		√			√			8	BSH
10.	Arkha		√		√			√			8	BSH
11.	Dafa		√			√		√			7	BSH
12.	Akbar	√			√						8	BSH
13.	Firzha		√			√		√			7	BSH
14.	Fahrel		√		√			√			7	BSH
15.	Aqila		√			√			√		6	MB
Jumlah		7	7	0	9	5	1	13	1	1		
Presentase (%)		46,66 %	46,66 %	0	60 %	33,33 %	6,66 %	86,66 %	6,66 %	6,6 %		

Dari siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 15 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 7 anak sekitar 46,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan menabur pasir warna terdapat 9 anak sekitar 60% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan menabur pasir warna terdapat 13 anak sekitar 86,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut di atas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok B	BB	0	0%
	MB	2	13,33%
	BSH	13	86,66%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 86,66%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama.

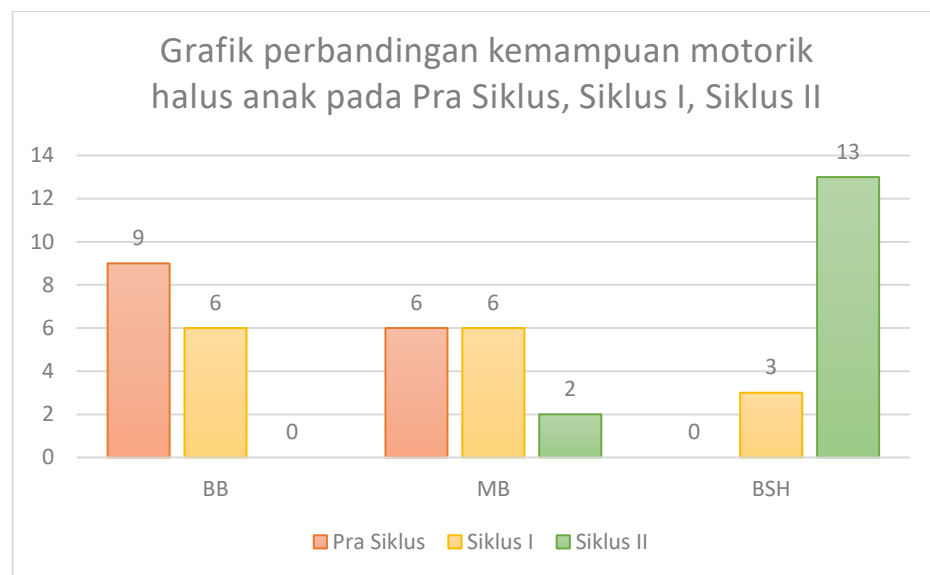
Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak melalui kegiatan menabur pasir warna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 15. Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna.

Kelompok	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
B Mawar	BB	9	60	6	40	0	0
	MB	6	40	6	40	2	13,33
	BSH	0	0	3	20	13	86,66

Pada tabel 15 di atas menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 9 anak pada kondisi awal (pra Siklus) menjadi 6 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Peningkatan terjadi pada

kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 0 anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 13 anak. Hasil rekapitulasi perbandingan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menabur pasir warna dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Gambar 7. Grafik perbandingan kemampuan motorik halus anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menabur pasir warna dengan menggunakan kepingan kertas, kardus bekas, dan daun-daun kering memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dengan memisahkan tempat duduk anak dengan teman karibnya terbukti efektif dapat mempercepat proses kegiatan menabur pasir warna. Adapun kegiatan menabur pasir warna menjadi cepat selesai karena antara anak 1 dengan teman karibnya sudah dipisah kelompoknya sehingga tidak mengobrol dan bercanda.
- 2) Dengan guru melakukan penjelasan secara mendetail dan tidak tergesa-gesa mengenai cara mengelem pola gambar, menyusun bahan menabur pasir warna agar seluruh pola gambar terisi penuh, dan menempelkan bahan menabur pasir warna agar menempel dengan sempurna dan tidak berceceran, anak menjadi semakin paham dan dapat menyelesaikan kegiatan menabur pasir warna dengan hasil sesuai harapan.
- 3) Memberikan pujian kepada anak, terbukti dapat meningkatkan hasil menabur pasir warna anak menjadi lebih baik dan anak menjadi lebih percaya diri.
- 4) Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menabur pasir warna.
- 5) Pada saat perbaikan dilakukan pada siklus II maka kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan atau telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil persentase (%) peningkatan kemampuan motorik halus anak dinyatakan berhasil dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang telah mampu mencapai 86,58%, sehingga peneliti menghentikan tindakan sampai pada siklus II.

C. Analisis Data Akhir

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mencolek, mengepal, dll). Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 9 anak pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 6 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 6 anak, dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 0 anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 13 anak.

Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan namun dalam proses kegiatan masih terdapat kekurangan dan hambatan, sehingga peneliti ingin memaksimalkan hasil dan proses kegiatan menabur pasir warna dan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II guru memberikan penjelasan secara mendetail, lebih perlahan dan tidak tergesa-gesa, menunjukkan tahap demi tahap mengenai cara mengelem pola gambar, menyusun bahan menabur pasir warna agar seluruh pola gambar terisi penuh, dan menempelkan bahan menabur

pasir warna agar menempel dengan sempurna dan tidak berceceran, sehingga anak menjadi semakin paham, jelas, dan dapat menyelesaikan kegiatan menabur pasir warna dengan hasil sesuai harapan. Disamping itu guru juga memberikan contoh menabur pasir warna yang sudah jadi. Salah satu model pembelajaran anak usia dini yang efektif adalah dengan memberikan contoh kepada anak sebab anak usia dini cenderung meniru perbuatan orang lain.⁶⁰

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan semangat sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan dan lebih fokus. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan menabur pasir warna. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka persentase kemampuan motorik halus anak meningkat dan hasil menabur pasir warna lebih maksimal.

Keberhasilan penelitian ini telah menunjukkan antara kesesuaian teori dengan hasil penelitian. teori pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dikemukakan oleh ahli yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, serta memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusnya dan tentunya dengan bimbingan serta dorongan dari guru dan orangtua.⁶¹ Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 286.

⁶¹ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 36.

menabur pasir warna ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.⁶²

Maka dari itu stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan motorik halus pada usia kanak-kanak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat. Keadaan yang telah dijelaskan di atas telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan menabur pasir warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Qomariah Galang.

⁶² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, hal. 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Salah satunya dengan memanfaatkan bahan alam lokal untuk pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Bahan-bahan alam mudah didapat, karena banyak tersedia di sekitar kita. Dengan memodifikasi pasir menjadi berwarna, sehingga anak tertarik untuk menggunakan. Tujuan pemanfaatan bahan alam sebagai media belajar yaitu:
 - a) Memperluas/menambah alat bermain/ sebagai sumber belajar.
 - b) Memotivasi guru/orangtua untuk lebih peka dalam memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai media belajar.
 - c) Murah, mudah dan tersedia di lingkungan sekitar.

APE berbahan alam ini juga memajukan kemampuan motorik halus nya, berbahasa, berpikir kritis-positif, mengenalkan lingkungan dan kemampuan diri.

2. Penerapan media pasir warna dalam mengembangkan motorik halus di kelompok B RA AL Qomariah Galang. Dalam penerapan media pasir warna guru menggunakan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut: mewarnai pola dengan pasir warna, meremas, kolase, membentuk, mencetak, *role play*.
3. Kemampuan motorik halus pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan sebesar 0% pada siklus I meningkat menjadi 13,33% dan pada siklus II

meningkat lagi menjadi 86,66% dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengepal). Pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan, namun penelitian tetap dilakukan sampai siklus II untuk lebih memantapkannya lagi dan untuk mengetahui hasil maksimal yang mampu dicapai oleh anak. Pada siklus II dilakukan adanya perbaikan oleh guru mengenai cara membuat menabur pasir warna yang baik dan benar serta memperlihatkan hasil menabur pasir warna yang sudah jadi, sehingga anak memahami cara tersebut dan pada siklus II Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan memperoleh hasil maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Pasir Warna pada Kelomok B”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan kegiatan mewarnai menggunakan pasir warna sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan guru diharapkan menggunakan jenis bahan pembuatan menabur pasir warna yang lebih variatif sehingga anak lebih bersemangat lagi, serta dalam pelaksanaannya sebaiknya guru

memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.

2. Anak

Bagi anak dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan media pasir warna.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya menyediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan pasir warna, dan memberikan anak kesempatan belajar untuk mempelajari kemampuan motorik motoriknya agar ia tidak mengalami kelambatan perkembangan, dan memberikan kesempatan pada anak mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam agar mendapat perbaikan serta mengaplikasikan media pasir berwarna untuk dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijoo. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Ahmadi dan Rohani. 2001 *pengolahan pengajaran*, Jakarta: Rhineke Cipta.
- Ahmadi Rivai. 2008. Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru.
- Andi Agus Niatih, Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini teori dan pengembangan*, Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Dafa Sudjiono, dkk, *Modul Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka PGTK.
- Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Cindy Prastika, Skripsi: *Bermain Pasir Kinetik Efektif Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Toddler di Taman Penitipan Anak*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Elizabeth B. Hurlock Dalam Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri Ariyanti, dkk. 2006. *Diary Tumbuh Kembang Anak usia 0-6 Tahun*, Bandung: Read Publishing House.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Herdina Indrijati. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Heri Rahyubi. 2016. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media.
- ir Isaac Newton Dalam <http://www.edupaint.com/warna/roda-warna/505-read-110620-teori-warna-danahlinya.html> diakses 15 November 2020
- Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*
- Lolita Indraswati. 2011. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama", Jurnal Pesona PAUD, Vol.I, No. I.

- Masganti Sit. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Najib Dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid.2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Halimah. 2016. Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Ngoro-ngoro Patuk Gunungkidu*, Yogyakarta: UNY.
- Nur Hamzah. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* , Pontianak : IAIN Pontianak Press.
- Novan Ardy Wijayani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Novi Mulyani. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Perundang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 2003
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun

Purnawati dan Eldarni. 2006. *Meningkatkan Efektifitas Belajar*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Richard Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.

Rido Kurnianto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Aprinta.

Rita Eka Izzaty. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia.

Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, et.al. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, Jakarta: PT. Ele Media Komputindo.